

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembeajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Negeri Kota Ternate

Yusrin.N. Syamsudin

Mahasiswa Program Pascasarjana S2 IPS Unkhair
gensbarcity@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 1 Kota Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa khususnya mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning*. Subyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII MTS Negeri Kota Ternate dengan Tipe penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang meliputi 4 tahapan yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, data penelitian ini adalah data aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Atmosfer, berdasarkan data yang diperoleh skor presentasi rata-rata siswa pada siklus pertama yang tuntas adalah 31% dan tidak tuntas 63% dan pada siklus ke Dua yang tuntas 100% dan 0% untuk siswa yang tidak tuntas. Maka penelitian dicukupkan pada siklus ke Dua karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah MTS Negeri Kota Ternate.

Kata Kunci : Hasil belajar, pembelajaran, contextual teaching and learning.

Abstract

This research was conducted at MTS Negeri 1 Kota Ternate. This research aims to Improve Student Learning Outcomes, especially in Social Studies subjects by using contextual teaching and learning. The subjects of this research were students of class VII MTS Negeri Kota Ternate with the type of research, namely Classroom Action Research (PTK) consisting of two cycles, namely cycle I and cycle II which include 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection stages, the data of this research are data on student activities and learning outcomes on Atmosphere material, based on the data obtained, the average presentation score of students in the first cycle that was completed was 31% and did not complete 63% and in the second cycle that was completed 100% and 0% for students who did not complete. So the research was sufficient in the second cycle because it had reached the minimum completion criteria of KKM which had been set by the MTS Negeri Kota Ternate school.

Keywords: Learning outcomes, learning, contextual teaching and learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas (UU RI 2013). Djamarah dan Aswar mengemukakan bahwa:” penggunaan model dalam mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar”. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh guru dengan tepat agar siswa dapat

memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan sehingga dapat menciptakan proses-proses mengajar yang lebih optimal.

Begitupula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008). Namun kenyataan yang terjadi masih banyak siswa hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum. rendahnya hasil belajar pada siswa di sebabkan karena berbagai faktor salah satu di antaranya adalah guru. Guru mempunyai tanggung jawaban yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, melalui peruses pembelajaran yang bermutu, bervariasi di antaranya menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini terjadi pula di MTS Negeri 1 Kota Ternate berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2023 dengan guru mata pelajaran IPS dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, bahwa guru mata pelajaran IPS di kelas VIII sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model saintifik, model mengajar yang cukup bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal. Meskipun setiap kali pertemuan diadakan diskusi namun tidak semua siswa aktif dalam diskusi tersebut. Hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, bahkan terkadang guru tetap menjadi tokoh utama dalam pembelajaran yang membuat siswa tetap pasif dalam kelas.

Permasalahan yang peneliti tuliskan di atas menyebabkan hasil belajar siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS dimana nilai siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang mana pada mata pelajaran IPS sebesar 75. Dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 20 siswa, sebanyak 13 siswa memiliki nilai dibawah KKM sedangkan 7 siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan kurangnya model pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan karena selama ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah. hal ini merupakan permasalahan yang harus dicari antisipasinya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Suharsimi, (2008).

Penelitian ini bertempat di MTS Negeri 1 Kota Ternate, pada siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dengan waktu selama satu bulan yaitu dimulai dari tanggal 11 Juli sampai tanggal 11 Agustus 2024 dan disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah tersebut.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Negeri 1 Kota Ternate, tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 22 orang siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan 6 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan rangkayan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, tahap pengamatan (*obsersasi*), dan tahap refleksi.

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas, dan dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu siklus I mulai dari tanggal 11 Juli sampai dengan tanggal 18 Juli, sedangkan siklus II mulai dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 11 Agustus. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi dan dengan menggunakan Pembelajaran

Contextual Teaching And Learning. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagaimana dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus dibawah ini.

1. Siklus I

a. Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I maka dapat dilihat hasil belajar siklus I pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa		Jumlah
	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	4	18	22
Presentase %	18%	81%	100
Ketentuan hasil belajar siswa 18%			belum tuntas

Tabel diatas menunjukkan hasil tes siklus I, yang diperoleh setelah melakukan tes Siklus I, dimana dari 22 siswa yang mengikuti tes hanya 4 siswa (18%) yang mencapai ketuntasan memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimum yang telah di tetapkan yakni 75, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau 81%. Penyebab dari banyaknya siswa yang belum capai ketuntasan yaitu (a) Pada tahapan pembelajaran khususnya pada kegiatan inti, guru tidak menyampaikan tehnik pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga aktivitas guru dan siswa tidak jelas; (b). Pembelajaran tidak dilakukan secara kontekstual; (c). Media pembelajaran tidak relevan dengan model pembelajaran yang diterapkan; (d). Gaya mengajar guru yang terlalu kaku dan tidak melibatkan hubungan emosional dengan siswa, sehingga siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi belajar yang ada.

b. Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, adapun rekapan hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

No	Aspek pengamatan guru		Jumlah
	Terlaksan	Tidak terlaksana	
	9	6	
Presentase	60%	40%	100%

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 2 di atas mengatakan bahwa aktifitas guru yang diamati oleh observer dari 15 aspek pengamatan, diperoleh 9 (60%) item yang tidak terlaksana ada 6 (40%) item.

Hasil aktivitas siwa diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung yang diamati oleh observer. Adapun rekapan hasil aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus I

No	Taraf Keberhasilan Perolehan Siswa	Keterangan
1	3 siswa	Baik sekali
2	6 siswa	Baik
3	12 siswa	Cukup
4	1 siswa	Kurang
Jumlah	22 siswa	
Presentase	54,33%	

Berdasarkan tabel 3. di atas terlihat bahwa aktifitas siswa masih berada pada taraf cukup. Hal ini terlihat dari 22 siswa yang ada, hanya 13% siswa yang mencapai taraf baik sekali, 27% pada taraf baik, dan 54% cukup, sedangkan taraf kurang 0,4, siswa masih pada taraf kurang.

c. Refleksi

Setelah proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini, Guru (peneliti) dan guru IPS MTS Negeri 1 Kota Ternate melakukan pertemuan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan, terkait hal-hal yang kurang pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan di MTS Negeri 1 Kota Ternate khususnya pada siswa kelas VII belum berhasil dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* karena pada awal penerapan pembelajaran ini siswa banyak bingung dan belum memahami tentang cara belajar seperti ini dan guru (peneliti) juga kurang melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Hal ini mengakibatkan siswa belum berfokus pada pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru (peneliti) menyangkut dengan materi Atmosfer.

Berdasarkan data hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dengan presentase 56,%, ini berarti tingkat kemampuan siswa masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa klasikal siswa belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum sehingga peneliti melakukan refleksi kembali pada siklus 1. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus 1 maka dapat dilakukan perencanaan ulang oleh guru/peneliti pada siklus II.

2. Siklus II

a. Hasil Belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II maka dapat dilihat hasil belajar siklus II pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Tabel hasil belajar siklus II

No	Hasil Belajar Siswa		Jumlah
	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	14	8	22
Presentase %	63,6%	36,4%	100
Ketentuan hasil belajar siswa 63,6% <u>Tuntas</u>			

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar siklus II yang diperoleh setelah melakukan tes akhir siklus II, dimana dari 22 orang yang mengikuti tes 22 mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditetapkan oleh MTS Negeri 1 Kota Ternate dengan presentase 63,6% dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah dengan presentase 36,4%.

b. Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, yang diamati oleh observasi, adapun rekapan hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

No	Aspek pengamatan guru		Jumlah
	Terlaksan	Tidak terlaksana	
	15	0	
Presentase	100%	0%	100%

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 5 di atas, menyatakan bahwa aktivitas guru yang diamati oleh observer menjalankan secara keseluruhan dari 15 aspek pengamatan. dimana observer menjalankan secara keseluruhan dari aktivitas guru dari 15 item tersebut dengan presentase 100%

c. Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil aktivitas siswa diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung yang diamati oleh observer. Adapun rekapan hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 6 Rekapan hasil kktivitas siswa Siklus II

No	Taraf keberhasilan perolehan siswa	Keterangan
1	16 siswa	Baik sekali
2	5 siswa	Baik
3	1 siswa	Cukup
4	0 siswa	Kurang
Jumlah	22 siswa	
Presentase	74,66%	

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 6 di atas menyatakan bahwa aktifitas pada siklus II terdiri dari 22 siswa yang bertaraf cukup diperoleh 1 siswa dengan presentase 4%, 5 siswa berada pada taraf baik dengan presentase 27%, dan 16 siswa berada pada taraf baik sekali dengan presentase 72%.

c. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap semua tindakan pada pembelajaran II maka diperoleh hasil refleksi yaitu, hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan presentase 74%, dan aktivitas guru dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa telah peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Sebagian siswa telah aktif dalam pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik sesuai konsep/topic yang diajarkan oleh guru, karena pembelajaran telah dilakukan dengan cara kontekstual dan media pembelajaran yang relevan dengan model pembelajaran yang diterapkan, Guru lebih menguasai pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pada materi atmosfer sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada tabel penelitian, maka dapat dibahas hasil penelitian yang terdiri dari data hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II yaitu hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi Atmosfer menunjukkan bahwa 22 siswa yang mengikuti tes, memperoleh data hasil belajar yang kurang memuaskan, hal ini dikarenakan sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses belajar, diantaranya kurangnya perhatian siswa terhadap pembawaan materi oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat bertanya saat materi yang diajarkan, dan kurangnya kesesuaian siswa antara model yang digunakan dengan materi yang di sesuaikan, sehingga hasil yang di capai hanya 7 siswa yang tuntas secara klasikal (38%) atau memperoleh nilai diatas KKM dan 15 siswa memperoleh nilai (tingkat penguasaan) tidak tuntas atau di bawa KKM. Kelemahan-kelemahan yang kemudian yang terdapat pada siklus I selaku guru/peneliti merubah pola belajar yang akan disesuaikan dengan sempurna dengan pembelajaran yang optimal ke siklus berikutnya.

Dari data tes siklus I masih terlihat sangat rendah disebabkan karena karena siswa belum paham dengan pembelajaran *Contextual teaching and learning* setelah dilanjutkan pada siklus II siswa dapat memahami, mengerti, serta aktif dan melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami perkembangan peningkatan, sebab siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dengan baik sehingga implementasi hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan secara klasikal mencapai 100% sedangkan tersisa 0%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa MTS Negeri 1 Kota Ternate, sebelumnya diterapkan pembelajaran *Contextial teaching and learning* berada dibawah standar KKM, setelah dilakukan penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* maka mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil tes siklus I di peroleh ketuntasan belajar siswa 18%, pada siklus II telah mengalami peningkatan menjadi 83% (meningkat)
2. Aktivitas guru pada siklus I dengan presentase 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 100%.
3. Aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup dengan presentase 54,33% dan pada siklus II, keaktifitas siswa meningkat menjadi 74,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepada Sekolah Dan Pengawasan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arlin. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Alat Peraga*. (Jurnal) (online) (Akses 02/19/2019).
- Kurt Lewin. 1946. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepada Sekolah Dan Pengawasan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nur Afifuddin. 2008. *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Group Investigation (GI) Terhadap Presentasi Belajar Biologi Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X di SMA*
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada 20 mei 2017.
- Wina Sanjaya.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.